

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada dasarnya adalah salah satu makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt dengan penciptaan yang paling baik di antara makhluk Allah Swt yang lain, kemudian Allah Swt menciptakan manusia berikutnya untuk menjalankan tugas mulia yang mereka tanggung. Menurut sosok filsafawan muslim terkenal yakni Ibnu Arabi mengatakan bahwa tidak ada makhluk yang lebih indah dari pada manusia, yang memiliki daya hidup, mengetahui, berkehendak, berbicara, melihat, mendengar, berfikir, dan memutuskan.¹

Dengan demikian Allah Swt telah melebihkan manusia diantara makhluk lain yang telah Allah Swt ciptakan, sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Al-Isrâ/17: 70.²

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى
كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “*Sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam dan Kami angkut mereka di darat dan di laut. Kami anugerahkan pula kepada mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.*” (Q.S. Al-Isrâ/17: 70).

¹Achmad Gusyairi, “Manusia dalam Perspektif Al-Qur’an (Mengungkap Makna Konotatif Lafadz Al-Insan Secara Psikologis)” (*Skripsi*, Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an, 2022), 13.

²Nurhaliza dkk., “Manusia dalam Perspektif Al Qur’an,” *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol. 23, no. 03 (2025): 24.

Manusia merupakan makhluk yang memiliki kesempurnaan yang tertinggi, dan merupakan karya Allah Swt yang terbesar, karena ia dipersiapkan untuk menerima beban kewajiban, dan satu-satunya makhluk yang perbuatannya mampu mewujudkan bagian tertinggi dari kehendak Tuhan. Akan tetapi manusia juga dinyatakan berada pada martabat yang serendah-rendahnya karena dengan kesempurnaan yang telah diberikan kepadanya itu, ia dapat melakukan perbuatan yang merendahkan dirinya sendiri.³ Ternyata, sebabnya adalah karena kesempurnaan yang telah diberikan kepadanya membuat manusia menjadi sombong, sehingga melakukan perbuatan yang merendahkan dirinya sendiri.⁴

Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasannya manusia memiliki sifat, karakter atau tabiat khusus, karakter tersebut yang akan membedakan manusia dengan makhluk-makhluk Allah Swt yang lain seperti malaikat dan iblis, karena manusia dilengkapi akal, nafsu, tabiat dan hikmah.⁵ Sebagai manusia ia diberi dua macam potensi (kekuatan) : potensi positif dan potensi negatif, potensi positif yang dimiliki manusia yaitu: Sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi, manusia cenderung dekat kepada Allah Swt, manusia makhluk termulia dan bermartabat, manusia memiliki kesadaran moral, manusia suka beribadah, sujud, dan patuh kepada Allah Swt.

Selain diberikan potensi positif, manusia juga mempunyai potensi negatif berupa kelemahan-kelemahan. Pertama, potensi untuk terjerumus ke dalam

³Muslim Djuned dan Miss Yameelah Hayeesamae, "Perilaku Negatif Manusia dalam Al-Qur'an," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 3, no. 2 (2018): 137, <https://doi.org/10.22373/tafse.v3i2.13274>.

⁴Shabrun Jamil dan Agusni Yahya, "Karakteristik Sifat Manusia dalam Tafsir Fi Zilal Al-Qur'an," *TAFSE: Journal of Qur'anic Studies*, Vol. 1, no. 1 (2016): 21, <https://doi.org/10.22373/tafse.v1i1.14274>.

⁵Faiqotun Najah, "Tabiat Buruk Manusia Dalam Surat Al-Ma'arij (Studi Analisis Tafsir Al-Munir Perspektif Wahbah Az-Zuhaili)," *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya* Vol. 3, no. No. 5 (2024): 2405.

golongan hawa nafsu dan setan. Kedua, dinyatakan secara tegas dalam Al-Qur'an bahwa banyak masalah yang tidak dapat dijangkau oleh pikiran manusia, khususnya menyangkut diri, masa depan, serta banyak hal lagi terlebih menyangkut hakikat manusia. Kemudian selain kelemahan tersebut, manusia juga memiliki potensi bawaan, yaitu potensi sifat negatif manusia, adapun salah satunya adalah: manusia suka berbuat zalim, manusia suka mengingkari nikmat, makhluk yang melampaui batas, manusia bersifat tergesa-gesa, makhluk yang suka membantah, manusia yang memiliki sifat keluh kesah dan kikir.⁶ Diantara salah satu sifat negatif manusia yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah yang termuat dalam Q.S. Al-Isrâ/17: 100.

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَتُورًا

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sekiranya kamu memiliki khazanah rahmat Tuhanku, niscaya kamu tahan karena takut habis.” Manusia itu memang sangat kikir.” (Q.S. Al-Isrâ’/17: 100).

Berdasarkan ayat tersebut, meskipun manusia adalah makhluk Allah Swt yang paling sempurna diantara ciptaan-Nya, akan tetapi bukan berarti manusia tanpa cacat, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah Swt. Dalam diri manusia, selain diberi potensi kebaikan, Allah Swt juga memberikan potensi keburukan dalam dirinya. Sebagaimana pada ayat tersebut Allah Swt menyebutkan sifat buruk pada manusia secara umum adalah manusia itu sangat kikir.⁷

⁶Nurlaila Fitriani, “Konsep Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Al-Ma’arij Ayat 19-35)” (*Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 1-2.

⁷Khalis Akbar, “Sifat Negatif Manusia Dalam Al-Qur’an” (*Skripsi*, UIN Ar-Raniry Darussalam, 2023), 2.

Surah Al-Ma'ârij ialah surah yang menggambarkan kecenderungan sifat negatif dalam diri manusia, seperti mudah mengeluh dan bersikap kikir, akan tetapi surah ini juga menawarkan solusi untuk menghindari sifat-sifat tersebut. Dalam surah ini telah digambarkan berbagai kelemahan manusia yang dapat berdampak pada hubungan sosial, moralitas, dan spiritualitas individu. Dalam Tafsir al-Munir dijelaskan bahwa manusia secara alami memiliki sifat gelisah dan mudah mengeluh, yang tercermin dalam sikap rakus terhadap sesuatu, kurang sabar dalam menghadapi cobaan, serta kurang bersyukur atas nikmat yang telah diberikan. Dengan kata lain, ketika seseorang mengalami kesulitan atau kekurangan, ia cenderung merasa cemas dan banyak mengeluh.⁸

Dalam kehidupan modern, sifat negatif manusia yang disebut dalam surah Al-Ma'ârij semakin tampak dalam fenomena sosial seperti budaya instan, materialisme, dan kecemasan akibat tekanan hidup. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk menggali solusi yang ditawarkan dalam Al-Qur'an, khususnya melalui pengungkapan potensi sifat positif manusia dalam surah Al-Ma'ârij yang berfungsi sebagai pedoman dan solusi dalam mengatasi sifat negatif manusia.

Melihat dari paparan yang telah disampaikan di atas peneliti tertarik mengangkat satu tema dalam Al-Qur'an yaitu mengenai potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35. Memilih surah Al-Ma'ârij sebagai objek penelitian ini, karena dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-21 menjelaskan

⁸Faiqotun Najah, "Tabiat Buruk Manusia Dalam Surat Al-Ma'arij (Studi Analisis Tafsir Al-Munir Perspektif Wahbah Az-Zuhaili)," 2401.

beberapa contoh mengenai potensi sifat negatif manusia dan penjelasan bagaimana dalam surah ini khusus ayat 22-35 memberikan solusi dalam mengatasinya sebagai bentuk potensi sifat positif manusia itu sendiri.

Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa tema ini menarik dan layak untuk diteliti serta dikaji sebagai sebuah penelitian lebih lanjut terkait potensi sifat positif dan negatif manusia. Dengan tema ini peneliti merasa tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Potensi Sifat Positif dan Negatif Manusia dalam Surah Al-Ma’ârij ayat 19-35.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi sifat positif dan negatif manusia yang disebutkan dalam surah Al-Ma’ârij?
2. Bagaimana relevansi potensi sifat positif dan negatif manusia yang ditawarkan surah Al-Ma’ârij dalam kehidupan modern?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potensi sifat positif dan negatif manusia yang disebutkan dalam surah Al-Ma’ârij.

2. Untuk mengetahui relevansi potensi sifat positif dan negatif manusia yang ditawarkan surah Al-Ma'ârij dalam kehidupan modern.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan memberikan signifikansi penelitian sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran (ide atau gagasan) tentang potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35. Dan untuk menambah serta mewarnai khazanah keilmuan dalam memperluas wawasan di bidang Agama Islam.

2. Secara Akademik

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan ilmiah terkait potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35. Maka penelitian ini bisa menjadi bahan rujukan ilmiah serta sebagai seleksi validitas penemuan untuk kajian-kajian serupa yang dapat memberikan nilai kontributif secara akademik untuk kajian-kajian berikutnya. Tentunya penelitian ini akan menjadi tambahan koleksi ilmiah bagi prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin.

3. Secara Praktis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan terhadap penulis khususnya, kemudian kepada seluruh pembaca lainnya, tentang potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35, dan juga memberikan wawasan kepada masyarakat khususnya orang Islam, untuk dapat mengetahui bagaimana potensi sifat positif manusia dapat menjadi solusi dalam mengatasi potensi sifat negatif

manusia itu sendiri. Serta sebagai arahan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti pada tema atau metodologi penelitian yang sama.

E. Definisi Operasional/ Istilah

1. Potensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) potensi adalah suatu kekuatan, energi, daya, kesanggupan atau kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan.⁹ Kata potensi berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential* dan *potentiality*, yang masing-masing memiliki pengertian berbeda. Kata *potency* berarti daya, kekuatan, atau kemampuan yang dimiliki seseorang. Selanjutnya kata *potential* ialah mengacu pada kemampuan yang masih tersimpan dan berpeluang untuk dikembangkan hingga menjadi kemampuan nyata. Dan sedangkan kata *potentiality* adalah menunjukkan ciri atau karakteristik yang menggambarkan adanya kemampuan atau kekuatan untuk bertindak dengan cara tertentu di masa mendatang. Oleh karena itu, potensi merupakan kemampuan bawaan atau bakat yang dapat berkembang melalui proses pembelajaran dan hasil stimulus atau latihan selama perkembangan.¹⁰

2. Sifat Positif Manusia

Sifat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah karakter atau keadaan yang menurut kodratnya ada pada sesuatu (benda, orang dan sebagainya), yang menjadi ciri khas pembeda dari yang lain serta dapat berupa dasar watak atau

⁹KBBI Daring (Online), "Potensi," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 16 Februari 2026, <https://kbbi.web.id/potensi>.

¹⁰Akhirin, "Pengembangan Potensi Anak Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Tarbawi*, Vol. 12, No. 2, (Juli-Desember 2015), 207–208.

tabiat yang dibawa sejak lahir.¹¹ Sedangkan kata positif menurut KBBI adalah pasti, tegas, tentu, yakin atau bersifat nyata serta membangun dan lain sebagainya.¹² Namun kata positif disini dimaknai sama dengan kata baik (terpuji), yang mana kata baik menurut KBBI ialah elok, patut, teratur (apik, rapi, tidak ada celahnya dan sebagainya), atau tidak jahat (terkait kelakuan, budi pekerti, keturunan dan sebagainya) serta pengertian yang lainnya.¹³ Jadi sifat positif ialah merujuk pada perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁴ Dalam kajian ilmu psikologi positif, para ahli berpendapat bahwa kehidupan manusia akan menjadi lebih bermakna apabila potensi positif dalam dirinya dapat dikembangkan secara optimal. Sisi potensi positif tersebut mencakup emosi yang positif (*positive emotions*) serta sifat kepribadian yang bijaksana dan memiliki sikap bersyukur. Aspek-aspek ini berperan penting dalam mendukung proses pengembangan kepribadian.¹⁵

3. Sifat Negatif Manusia

Menurut KBBI negatif adalah tidak pasti, kurang baik atau menyimpang dari keadaan pada umumnya.¹⁶ Dalam hal ini kata negatif berkaitan dengan istilah buruk. Buruk menurut KBBI ialah tentang kelakuan, sikap dan sebagainya yang

¹¹KBBI Daring (Online), "Sifat," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 16 Februari 2026, <https://kbbi.web.id/sifat>.

¹²KBBI Daring (Online), "Positif," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 16 Februari 2026, <https://kbbi.web.id/positif>.

¹³KBBI Daring (Online), "Baik," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 16 Februari 2026, <https://kbbi.web.id/baik>.

¹⁴Trisnawati Bura, "Analisis Sifat Positif Tokoh Utama Dalam Novel Ayah," *Jurnal Pesona* Vol. 5, No. 1. (2019), 31.

¹⁵Dian Yudhawati, "Implementasi Psikologi Positif Dalam Pengembangan Kepribadian Mahasiswa," *Psycho Idea* No. 2, (Juli 2018): 114.

¹⁶KBBI Daring (Online), "Negatif," dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 16 Februari 2026, <https://kbbi.web.id/negatif>.

jahat, tidak menyenangkan atau tidak cantik, tidak elok, jelek, tercela (tentang muka, rupa, sifat dan sebagainya).¹⁷ Dengan demikian, sifat negatif (buruk) manusia dapat dimaknai sebagai karakter, tabiat atau watak tercela yang kurang baik dan menyimpang yang melekat pada diri seseorang dan tercermin dalam perilaku maupun kepribadiannya.¹⁸

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian terhadap literatur terdahulu, maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan peneliti yang sedang dikaji. yaitu:

1. Skripsi dengan judul **“Sifat Buruk Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an”**. Oleh Muhammad Khairin Noor, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas PTIQ Jakarta, tahun 2023. Penelitian ini tentang bagaimana sifat-sifat buruk manusia dijelaskan dalam Al-Qur’an.
2. Skripsi dengan judul **“Karakteristik Sifat Negatif Manusia Dalam Al-Qur’an”**. Oleh Ulfa Mardiyani, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, tahun 2022. Penelitian ini tentang bagaimana karakteristik sifat negatif manusia dalam Al-Qur’an dan bagaimana solusi Al-Qur’an dalam mengatasi sifat negatif tersebut.

¹⁷KBBI Daring (Online), “Buruk,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, diakses 16 Februari 2026, <https://kbbi.web.id/buruk>.

¹⁸Muhammad Khairin Noor, “Sifat Buruk Manusia Dalam Perspektif Al-Qur’an” (*Skripsi*, Universitas PTIQ Jakarta, 2023), 9.

3. Skripsi dengan judul **“Konsep Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surah Al-Ma'ârij Ayat 19-35)”**. Oleh Nurlaila Fitriani, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018. Penelitian ini tentang apa saja konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35 dan bagaimana konsep implementasi pendidikan akhlak surah Al-Ma'ârij ayat 19-35 dalam pembelajaran PAI.
4. Skripsi dengan judul **“Manusia dan Sifat-Sifatnya Dalam Al-Qur'an (Analisis Penafsiran Kitab Tafsir Al-Qur'an Tematik Edisi Revisi Karya Kementerian Agama RI)”**. Oleh Aida Sufiana Linafathin, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020. Penelitian ini tentang bagaimana ragam term manusia dan sifat-sifatnya dalam Al-Qur'an menurut kitab Tafsir Al-Qur'an Tematik (edisi revisi) karya Kementerian Agama RI dan bagaimana analisis penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an bertema manusia dan sifat-sifatnya dalam kitab Tafsir Al-Qur'an Tematik (edisi revisi) karya Kementerian Agama RI.
5. Skripsi dengan judul **“Sifat Negatif Manusia Dalam Al-Qur'an”**. Oleh Khalis Akbar, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, tahun 2023. Penelitian ini tentang bagaimana penafsiran

terhadap lafal sifat negatif manusia dan bagaimana bentuk sifat negatif manusia menurut Al-Qur'an.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan kajian penelitian terdahulu yakni jika sebelumnya pada penelitian terdahulu membahas tentang sifat-sifat negatif/buruk manusia dalam Al-Qur'an secara luas seperti berfokus pada lafal dan maknanya ataupun berfokus pada satu surah seperti surah Al-Ma'ârij, akan tetapi hanya membahas tentang konsep pendidikan akhlak dan menggunakan satu penafsiran. Sedangkan dalam penelitian yang dikaji ini, peneliti berfokus pada surah Al-Ma'ârij yang membahas tentang potensi sifat positif dan negatif manusia dan menggunakan pendekatan metode tafsir tematik dengan tiga penafsiran yang meliputi tafsir modern-kontemporer untuk memperdalam kajian penelitian.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian tahapan atau prosedur yang digunakan dalam suatu penelitian untuk memperoleh informasi terkait permasalahan yang sedang diteliti. Metode ini bertujuan mengumpulkan data yang relevan agar dapat diolah dan dianalisis secara sistematis. Dengan begitu penggunaan metode penelitian ini sangat penting digunakan oleh peneliti dalam menyusun gambaran secara komprehensif.¹⁹

Dengan ini metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) atau data literatur merupakan jenis data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis atau

¹⁹Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, I (Medan: Penerbit KBM Indonesia, 2021), 5.

bahan bacaan, seperti buku (buku teks, kamus, ensiklopedi dan sejenisnya), jurnal, majalah, serta laporan hasil penelitian, termasuk skripsi, tesis, dan disertasi, baik yang tersimpan di perpustakaan maupun yang berasal dari sumber lain.²⁰ Berikut keterangan lebih lanjut terkait penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam kajian ini:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian jenis kualitatif sendiri menurut Bogdan dan Taylor merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati dari individu itu sendiri yang dijadikan sebagai subjek penelitian.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu metode penafsiran Al-Qur'an yang mengkaji suatu tema tertentu dengan menghimpun dan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan sehingga diperoleh pemahaman yang utuh mengenai tema yang dikaji.²² Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada potensi sifat positif dan negatif manusia dalam Surah Al-Ma'ârij, sehingga memungkinkan peneliti menganalisis penafsiran para mufasir secara sistematis dan komprehensif.

²⁰Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

²¹Sukiati, *Metodologi Penelitian Sebuah Pengantar*, (Medan: CV. Manhaji, 2016), 88.

²²Ihsan Nursidik dan Muhammad Erpian Maulana, "Tinjauan Kritis terhadap Metode Tafsir Maudhu'i," *Jurnal Iman dan Spiritualitas* 1, no. 4 (2021): 425, <https://doi.org/10.15575/jis.v1i4.13015>.

3. Sumber Data

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis menggunakan sumber data yang relevan yaitu mencakup sumber data primer dan skunder. Data primer yang digunakan yakni: kitab Al-Qur'an terlebih terkait ayat-ayat tentang potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35, dan juga tafsir modern-kontemporer seperti, Tafsir Al-Misbah (M. Quraish Shihab) yang bercorak *adabî ijtimâ'î*, Tafsir Al-Azhar (Buya Hamka) yang juga bercorak *adabî ijtimâ'î* dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Sayyid Quthb) yang bercorak haraki dengan pendekatan *adabî ijtimâ'î*. Sedangkan data skunder yang digunakan yakni: terkait buku-buku, jurnal-jurnal, bahan artikel, kajian-kajian penelitian terdahulu dan sumber-sumber yang terkait mengenai konsep sifat positif dan negatif manusia. Sehingga semua data ini memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai potensi sifat positif dan negatif manusia dalam Surah Al-Ma'ârij ayat 19–35.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yakni dengan cara mengumpulkan berbagai data-data yang berkaitan dengan objek penelitian, yang kemudian dianalisis dan diklasifikasikan terkait data-data tersebut, baik data primer maupun data skunder.²³ Data primer adalah Al-Qur'an, khususnya Surah Al-Ma'ârij ayat 19–35, serta kitab-kitab tafsir modern-kontemporer, yaitu Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an. Dan data sekunder berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah,

²³Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Kedua (Gowa: Pustaka AlMaida, 2020), 97.

artikel, dan sumber ilmiah lainnya yang membahas tentang potensi manusia, sifat positif dan negatif manusia. Dari pengumpulan data tersebut, maka menjadi suatu penjelasan yang jelas dan padat sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, metode analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah metode deskriptif-analitis, yaitu metode yang dimulai dengan pengumpulan data primer maupun sekunder secara sistematis, yang kemudian data tersebut diteliti, dijelaskan dan dianalisis agar kemudian dapat diambil kesimpulan yang tepat.²⁴ Teknik analisis data ini juga dapat dengan menggunakan metode tafsir tematik surah (*tafsir maudhû'i al-sûrah*) menurut Abdul Hayy al-Farmawi, dengan langkah-langkah berikut:

- a. Menentukan tema penelitian, yaitu potensi sifat positif dan negatif manusia dalam Surah Al-Ma'ârij ayat 19–35.
- b. Menghimpun atau menentukan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu ayat 19-35.
- c. Menelaah hubungan antarayat serta *asbâb al-nuzûl* apabila relevan.
- d. Mengelompokkan dan mengurutkan ayat-ayat berdasarkan subtema tertentu yaitu ayat 19-21 potensi sifat negatif dan ayat 22-35 potensi sifat positif.
- e. Mengkaji penafsiran ayat berdasarkan Tafsir Al-Misbah, Tafsir Al-Azhar, dan Fî Zhilalil Qur'an.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 244.

- f. Pendekatan interdisipliner, dalam penelitian ini peneliti mengintegrasikan ilmu pengetahuan lain seperti psikologi manusia dalam memahami potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35.
- g. Menganalisis potensi sifat positif dan negatif manusia berdasarkan hasil penafsiran.
- h. Menarik kesimpulan dari tema potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij ayat 19-35.²⁵

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian pada penelitian ini meliputi lima pembahasan yang terdiri dari lima bab, masing-masing pembahasan pada setiap bab dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah dan signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan. Ini dimaksudkan agar arah dan batasan dalam penelitian ini tetap sistematis dan sesuai dengan rancangan penelitian.

BAB II Memuat tentang definisi manusia, penjelasan mengenai potensi sifat positif dan negatif manusia dalam Islam, dan landasan teori mengenai penjelasan teori *self regulation* serta memberikan gambaran surah Al-Ma'ârij ayat 19-35.

Bab III Memuat tentang apa saja ayat-ayat potensi sifat positif dan negatif manusia dalam surah Al-Ma'ârij serta memuat relevansi ayat-ayat potensi sifat

²⁵Nur Halisah dkk., "Metodologi Tafsir Tematik," *Al-MUBARAK: Jurnal Kajian Al-Quran & Tafsir* Vol. 9, no. No. 2 (2024): 74–76.

positif dan negatif manusia yang ditawarkan surah Al-Ma'ârij ayat 19-35 dalam kehidupan.

BAB IV Penutup, yang di dalamnya terdapat sebuah kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam sebuah rumusan masalah, kemudian dilanjutkan dengan saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu, penulis juga menyertakan daftar pustaka.